



Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Jagentar Parlindungan Pane¹, Ernita Rante Rupang², Charista Kristiani Harefa³
^{1,2,3}Program Studi Ners, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Okt 13, 2022
Disetujui, Nov 25, 2022
Dipublikasikan, Des 30, 2022

Keywords :
Knowledge,
Patient safety,
Nurse.

Abstrak

Latar Belakang : Patient safety (keselamatan pasien) merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman. Patient safety (keselamatan pasien) dikaitkan dengan penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjut, serta meminimalkan risiko.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April sampai dengan 13 Mei 2022. Sampel sebanyak 202 responden dengan menggunakan teknik total sampling.

Hasil : Penelitian didapatkan pengetahuan perawat tentang penerapan patient safety mayoritas baik (100%)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 202 responden mengenai Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa perawat memiliki pengetahuan baik sebanyak 202 responden (100%).

Abstract

Introduction : Patients' well-being is intertwined with risk assessment, risk identification and management, the ability to learn from mistakes made by others, and risk reduction.

Method : In this study, descriptive methods were combined with a research design known as cross-sectional. This research was conducted between April 29 and May 13, 2022. A sample of 202 respondents using the total sampling technique.

Result : According to the findings, the nurses' level of knowledge regarding the procedures to ensure patient safety was, on average, good (100%).

Conclusion : Based on the results of the study with a total of 202 respondents regarding Nurse Knowledge on the Implementation of Patient Safety at Santa Elisabeth Hospital Medan in 2022, it can be concluded that nurses have good knowledge of 202 respondents (100%).

Koresponden Penulis :

Charista Kristiani Harefa
Program Studi Ners,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email: charistaharefa10@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Patient safety atau keselamatan pasien merupakan sebuah sistem yang membuat perawatan pasien lebih aman, termasuk dalam penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien,

pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk mempelajari dan mengetahui insiden dan menerapkan solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah cedera yang disebabkan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Permenkes, 2017).

Keselamatan pasien (*patient safety*) dikaitkan dengan penilaian risiko, identifikasi dan manajemen risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar dari insiden dan tindak lanjut, serta meminimalkan risiko. Pastikan bahwa semua prosedur dan aktivitas yang berhubungan dengan pasien yang dilakukan dengan aman. Ini memberikan citra yang sangat baik, tanggung jawab sosial moral, dan kinerja profesional perawatan kesehatan untuk meningkatkan kualitas (Sriningsih & Marlina, 2020).

Dari tahun 2006 hingga 2011, KPPRS melaporkan terdapat 877 kecelakaan keselamatan pasien yang insiden keselamatan pasien. Sementara itu, laporan kejadian periode 2015-2019 melaporkan 11.558 kasus, peningkatan jenis insiden dari kasus dan peningkatan jenis insiden dari periode tersebut sekitar 7-12%. Demikian pula, jumlah rumah sakit yang melaporkan insiden keselamatan pasien naik hingga 7% pada tahun 2019 yang sebesar 12% dibandingkan tahun 2018 sebesar 5%. Angka kematian pasien tahun 2019 akibat kecelakaan keselamatan pasien adalah 171 dan hal ini menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap pelayanan medis, sehingga rumah sakit cenderung hanya melaporkan cedera ringan atau tidak ada cedera (Dewi et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian Sihotang et al., (2021) insiden keselamatan pasien sejak September hingga Desember 2020, didapatkan Kejadian Potensi Cedera (KPC) sebanyak 13 insiden, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 8 insiden, Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 7 insiden dan Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 6 insiden.

Hasil penelitian Nanda et al., (2011) didapatkan pengetahuan dan karakteristik perawat (umur, masa kerja, dan pelatihan) secara signifikan berhubungan dengan penerapan sikap dengan 16 orang (33,3%) mempunyai sikap kurang mendukung terhadap program keselamatan pasien. Menurut penelitian yang dilakukan Ariyani (2008) menyimpulkan bahwa perawat memiliki informasi yang baik tentang konsep keselamatan pasien dan bersedia mendukung pelaksanaan program keselamatan pasien. Perilaku perawat yang tidak baik dalam keselamatan pasien berkontribusi pada kecelakaan keselamatan pasien (Safitri & Murharyati, 2018).

Berdasarkan survei data awal yang telah dilakukan peneliti menggunakan kuesioner tentang pengetahuan perawat terhadap penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan didapatkan 16 responden (100%) mengatakan pemasangan gelang identitas dilakukan oleh pasien yang dirawat inap, 16 responden (100%) mengatakan perawat menginformasikan pengkajian yang sudah dilakukan kepada pasien dalam SBAR saat serah terima pasien dilakukan, 14 responden (88,9%) sebelum memberikan obat kepada pasien perawat memeriksa kembali kemasan obat dan mencocokkan dengan resep yang di sarankan dokter dengan menggunakan double check, 14 responden (88,9%) mengatakan perawat, dokter, dan tenaga kesehatan lainnya mengkonfirmasi secara verbal kembali lokasi dan jenis prosedur operasi, lokasi operasi yang sudah ditandai, dan nama pasien yang akan menjalani operasi pada saat pendaftaran, 16 responden (100%) mengatakan bahwa terdapat 5 waktu mencuci tangan yang benar adalah sebelum kontak dengan tubuh pasien, sebelum melakukan tindakan aseptik, setelah melakukan kontak dengan tubuh pasien, setelah kontak dengan cairan dari tubuh pasien, dan setelah melakukan kontak dengan lingkungan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan *patient safety* di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 202 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu analisa Univariat. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 April sampai dengan 13 Mei 2022. Kuesioner terdiri dari 36 pertanyaan dengan 2 aspek yaitu benar dan salah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dirancang oleh peneliti dan disebarlang langsung kepada responden di RS Santa Elisabeth Medan. Hasil penelitian akan diolah melalui coding dan scoring pada Microsoft excel, lalu di tabulating melalui IBM Statistic 26 for Windows.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Karakteristik	(f)	(%)
Umur		
17-25	19	9,4
26-35	114	56,4
36-45	37	18,3
46-55	26	12,9
56-65	5	2,5
≥ 65 keatas	1	,5
Pendidikan		
DIII-Keperawatan	136	67,3
S1-Keperawatan	66	32,7
Masa kerja		
< 1 tahun	17	8,4
1-5 tahun	39	19,3
6-10 tahun	48	23,8
11-15 tahun	43	21,3
16-20 tahun	17	8,4
≥ 21 tahun	38	18,8
Mengikuti sosialisasi		
Pernah	183	90,6
Belum pernah	19	9,4
Total	202	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden menunjukkan bahwa dari 202 responden dengan usia yang paling banyak yaitu 26-35 sebanyak 114 responden (56,4%). Tingkat pendidikan paling banyak yaitu D3-Keperawatan sebanyak 136 (67,3%). Pada masa kerja paling banyak perawat bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 36 orang (23,8%). Berdasarkan kategori mengikuti sosialisasi mayoritas pernah mengikuti pelatihan patient safety sebanyak 183 responden (90,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	202	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	202	100

Berdasarkan tabel diketahui bahwa frekuensi pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan keseluruhan dalam kategori baik sebanyak 202 responden (100%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2022 mengenai gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety seluruhnya perawat memiliki pengetahuan yang baik (100%). Penelitian tingkat pengetahuan perawat dilihat dari kuesioner yang diisi oleh responden. Namun, dalam beberapa pernyataan terdapat beberapa responden menjawab salah satu indikator meningkatkan komunikasi efektif serta pada indikator pengurangan risiko jatuh. Akan tetapi tingkat pengetahuan yang dimiliki responden termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan perawat tentang penerapan keselamatan pasien merupakan suatu hal yang sangat penting, apabila pengetahuan yang dimiliki perawat kurang maka akan berdampak pada kinerja perawat saat menerapkan patient safety.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada 19 responden yang belum mengikuti pelatihan tentang patient safety. Namun pengetahuan yang dimiliki dalam kategori baik dikarenakan responden mendapat informasi dari media cetak seperti membaca buku, jurnal, SOP, dan sebagainya. Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan baik dikarenakan responden rajin membaca atau memahami

tentang penerapan patient safety dari media cetak berupa buku, jurnal dan sebagainya. Hal ini akan berdampak dengan peningkatan pengetahuan responden.

Menurut penelitian Wijaya et al., (2016) didapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat dengan kategori baik sebanyak 48 responden (96%), kategori cukup sebanyak 2 responden (4%). Menurut hasil penelitian Wijaya et al., (2016) didapatkan pengetahuan baik dimana hampir sebagian besar dari responden mengetahui bagaimana mengidentifikasi pasien, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obat yang perlu diwaspadai, kepastian tepat lokasi pembedahan, menurunkan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, pengurangan risiko jatuh. Penelitian Wijaya et al., (2016) didukung oleh penelitian Listianawati, (2018) didapatkan hasil tingkat pengetahuan perawat termasuk kategori baik sebanyak 51 responden (87,9%). Hal ini dapat dilihat dari pengisian kuesioner indikator sasaran keselamatan pasien (patient safety) bahwa sebagian besar responden telah mengetahui apa itu keselamatan pasien (patient safety).

Riyanto, (2013) menyatakan bahwa hal yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perawat termasuk dalam kategori baik. Dilihat dari hampir semua perawat pernah mengikuti sosialisasi patient safety dan dengan masa kerja 6-10 tahun. Sehingga dari hasil yang didapatkan responden pada penelitian ini memiliki pengalaman dari mengikuti sosialisasi.

1. Gambaran Identifikasi Pasien Dengan Benar

Pengetahuan perawat tentang patient safety pada indikator identifikasi pasien dengan benar menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 202 responden (100%). Sejalan dengan penelitian Shabrina & Sutarno, (2022) didapatkan hasil perawat yang mengidentifikasi pasien dengan tepat sebanyak 27 responden (90%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Muliana & Mappanganro, (2016) menunjukkan bahwa responden yang melakukan identifikasi dengan benar sebanyak 54 responden (77,1%) dan yang tidak melakukan identifikasi pasien dengan benar sebanyak 6 responden (8,6%) dimana perawat yang dominan tidak mengikuti pelatihan tentang keselamatan pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Setyani et al., (2017) didapatkan hasil 24 responden (77,4%) mengimplementasikan identifikasi pasien dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijaya et al., (2016) didapatkan hasil pengetahuan perawat termasuk dalam kategori baik (97%) dimana identifikasi pasien merupakan pondasi utama mencegah terjadinya error dengan memeriksa 2 dari 3 informasi identitas pasien yaitu nama pasien, nomor rekam medis, dan tanggal lahir.

2. Gambaran Peningkatan Komunikasi Efektif

Hasil pengetahuan perawat pada indikator peningkatan komunikasi yang efektif menunjukkan dari 202 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 103 responden (51%) dan hasil pengetahuan perawat dengan kategori cukup sebanyak 99 responden (49%) terdapat pada pertanyaan tentang riwayat diagnosa medis tidak perlu disampaikan pada saat SBAR. Hal ini dikarenakan pengetahuan perawat dalam penyampaian diagnosa medis belum optimal. Hasil penelitian diatas didukung oleh penelitian Setyani et al., (2017) didapatkan hasil tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 22 responden (71%) mampu mengimplementasikan komunikasi dengan baik. Didukung oleh penelitian History et al., (2021) menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepatuhan penerapan komunikasi SBAR dan penerapan keselamatan yang baik sebanyak 38 responden (70,4%) dan responden yang tidak patuh dalam penerapan SBAR sebanyak 26 responden (48,1%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa et al., (2022) didapatkan hasil bahwa perawat ruang rawat inap yang memiliki pengetahuan komunikasi efektif yang tinggi sebanyak 25 orang (69,4%).

3. Gambaran Peningkatan Keamanan Obat Berisiko Tinggi

Hasil pengetahuan pada indikator peningkatan keamanan obat berisiko tinggi didapatkan hasil pengetahuan perawat dalam kategori baik sebanyak 202 responden (100%). Penelitian diatas didukung oleh penelitian Ambarwati & Br Perangin-angin, (2020) dimana perawat paling patuh melakukan penanganan khusus terkait obat high alert (98,1%) meliputi mengetahui pengertian obat high alert (98%), perawat read black obat-obatan baik LASA maupun NORUM (96,2%), perawat memastikan

double check dengan perawat lainnya tentang 6 langkah pemberian obat (92,5%). Kesalahan pemberian obat dapat dicegah apabila terdapat kesesuaian alur pemberian, mulai dari proses identifikasi pasien, penentuan dosis obat, jenis obat dan benar waktu pemberian serta rute yang seharusnya obat tersebut diterima oleh pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijaya et al., (2016) didapatkan hasil bahwa 48 responden (98%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang keamanan obat-obatan yang beresiko tinggi (high alert). Perawat sebagai pemutus mata rantai terakhir pemberian obat kepada pasien harus memiliki pengetahuan dan tanggung jawab yang baik untuk memastikan obat diberikan dan di minum dengan benar serta didokumentasikan sesuai order dari dokter untuk melindungi hak pasien dari risiko medication error.

4. Gambaran Kepastian Tepat Lokasi, Prosedur, dan Tepat Pasien Operasi

Hasil pengetahuan pada indikator peningkatan keamanan obat beresiko tinggi didapatkan hasil pengetahuan perawat dalam kategori baik sebanyak 202 responden (100%). Hasil penelitian diatas didukung penelitian Wijaya et al., (2016) didapatkan bahwa 44 responden (96%) mengetahui tepat lokasi, tepat prosedur dan tepat pasien operasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Agnihortry et al., (2021) didapatkan hasil pengetahuan perawat termasuk dalam kategori baik sebanyak 23 responden (61%) dimana responden menerapkan surgical safety checklist di Ruang Pre Operasi Kamar Operasi.

5. Gambaran Pengurangan Risiko Infeksi

Hasil pengetahuan pada indikator pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan didapatkan hasil pengetahuan perawat dalam kategori baik sebanyak 202 responden (100%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Indiyani et al., (2021) dimana perawat mampu mengurangi risiko infeksi dengan menjalankan hand hygiene dengan baik sebanyak 75 orang (94,3%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ristayani & Listyowati, (2018) didapatkan hasil pengetahuan perawat dalam kategori baik sebanyak 60 orang (57,1%).

6. Gambaran Pengurangan Risiko Pasien Jatuh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil pengetahuan perawat pada indikator pengurangan risiko dalam kategori baik sebanyak 202 responden (100%). Sejalan dengan penelitian Karolina & Widiastuti, (2020) menunjukkan bahwa upaya pencegahan pasien risiko jatuh yang baik sebanyak 21 orang (58,3%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Sesrianty et al., (2020) menunjukkan bahwa perawat yang menerapkan pengurangan risiko jatuh dalam kategori baik sebanyak 34 orang (79,1%), dan yang tidak menerapkan pengurangan risiko jatuh dalam kategori cukup sebanyak 9 orang (20,9%).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 202 responden mengenai Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa perawat memiliki pengetahuan baik sebanyak 202 responden (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Agnihortry, P. A. M., Susila, I. M. D. P., & Kusuma, A. A. N. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Patient Safety Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Surgical Safety Checklist Di Ruang Pre Operasi Instalasi Kamar Operasi Rsd Mangusada Badung. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2), 352–357. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i2.1118>
- Ambarwati, A., & Br Perangin-angin, M. A. (2020). Kepatuhan Perawat Dalam Menyimpan Obat High Alert Di Unit Kritis Rumah Sakit Advent Bandungs Rumah sakit Advent Bandung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 132–136. <https://doi.org/10.30651/jkm.v5i2.6300>
- Dewi, T., Masruhim, M. A., & Sulistiarini, R. (2021). Karakteristik dan Budaya Keselamatan Pasien Terhadap Insiden Keselamatan Pasien. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, 5(April), 5–24.
- History, A., Dewi, V. C., Sriningsih, N., Mei, L., & Keperawatan, J. (2021). *Di Rsu Kabupaten Tangerang*. 9(1), 39–45.
- Indiyani, I., Saparwati, M., & Susilo, E. (2021). Persepsi Perawat Terhadap Fungsi Pengarahan Kepala

- Ruang tentang Kepatuhan dalam Menjalankan Hand Hygiene di Ruang Rawat Inap. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(2), 49. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i2.898>
- Karolina, U., & Widiastuti, E. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DAN FASILITAS RUMAH SAKIT DENGAN UPAYA PENCEGAHAN RISIKO JATUH PASIEN DI RUMAH SAKIT DIK PUSDIKES KODIKLAT TNI AD JAKARTA TIMUR TAHUN 2018. 7(2), 9–19.
- Listianawati, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Keselamatan Pasien (patient safety) dengan Sikap Perawat terhadap Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus. *PROSIDING HEFA (Health Events for All)*, PROSIDING, 89–100. <https://prosiding.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/pros/article/view/303/83>
- Muliana, A., & Mappanganro, A. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DALAM PENERAPAN PATIENT SAFETY GOAL : IDENTIFIKASI PASIEN DI RUMAH SAKIT IBNU SINA YW-UMI MAKASSAR. 9, 117–124.
- Permenkes. (2017). Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien. *Progress in Physical Geography*, 14(7), 450. <https://tel.archives-ouvertes.fr/tel-01514176>
- Ristayani, L. A., & Listyowati, R. (2018). Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Perawat Pelaksana Tentang Keselamatan Pasien Terkait Kebersihan Tangan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Buleleng. *Archive of Community Health*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.24843/ach.2018.v05.i02.p10>
- Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan.
- Safitri, W., & Murharyati, A. (2018). Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Praktik Perawat Dalam Implementasi Patient Safety : Risiko Jatuh Di Rsud Dr. Soehadi Priedjonegoro Sragen. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v4i1.114>
- Sesrianty, V., Bahari Harahap, H., & Resti DND, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Supervisi Dengan Penerapan Pengurangan Risiko Pasien Jatuh. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.505>
- Setyani, M. D., Zuhrotunida, Z., & Syahridal, S. (2017). Implementasi Sasaran Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rsu Kabupaten Tangerang. *Jurnal JKFT*, 2(2), 59. <https://doi.org/10.31000/jkft.v2i2.63>
- Shabrina, G. H., & Sutarno, M. (2022). Gambaran Umum Manajemen Investigasi Pasien Yang Tepat Di RS Siloam Bekasi Timur Periode Januari 2022 **PENDAHULUAN** Rumah Sakit memiliki kewajiban untuk melaksanakan standar keselamatan pasien (UU No . 44 Pasal 43 ayat satu dan dua tahun 2009 tentang Rumah . 6(1), 98–104.
- Sihotang, J. L., Nababan, D., Tarigan, F. L., Ginting, D., & Manurung, K. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PROGRAM PATIENTS SAFETY OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT. 7(2), 1010–1023.
- Simorangkir, L., Novitarum, L., & Situmorang, T. D. (2020). Hubungan Pemanfaatan Teknologi dengan Kecerdasan Spiritual Perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 124-130.
- Sriningsih, N., & Marlina, E. (2020). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 59–71. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Ulfa, N., Erianti, S., & Ennimay. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Komunikasi Efektif terhadap Kualitas Pelaksanaan Handover. *JKA (Jurnal KeperawatanAbdurrah)*, 05(02), 20–29.
- Wijaya, H., Goenarso, R. A., Keperawatan, A., & Husada, A. D. I. (2016). Tingkat pengetahuan perawat tentang. 2(1), 68–74.